

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis Penelitian ini menggunakan data sekunder (Sugiyono, 2018), yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara dan telah dikumpulkan serta dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data deret waktu (time series), yang mencakup daftar laporan tahunan perusahaan di sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

1. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang akan kita jadikan objek penelitian atau orang yang akan kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia 2021-2023 dan website resmi perusahaan terkait www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena penulis hanya mencari dan mengumpulkannya saja dari literatur yang sudah ada

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan subjek penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) IBM versi 26. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun

2021-2023 dan menggunakan purposive sampling dengan total keseluruhan sampel selama 3 tahun yang menerbitkan laporan tahunan selama periode tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021-2023
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2023
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Pengambilan sampel pada periode 2021-2023 didasarkan karena penelitian ini memperoleh informasi terkini mengenai karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia. Laporan tahunan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling

Kriteria
Jumlah perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023
Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan Tahunan dan keuangan pada tahun 2021-2023
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian sebagai mata uang pelapor
Perusahaan yang tidak memiliki varisbel dalam penelitian

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang berperan dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel lain, serta variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada periode 2021-2023. Variabel ini mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan butir-butir informasi yang material dalam laporan keuangannya, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Untuk menentukan tingkat pengungkapan, penelitian ini menggunakan perhitungan indeks dengan instrumen angka indeks maksimum. Nilai maksimum dari indeks ini adalah satu, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara lengkap. Dimana perhitungan untuk angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} \frac{n}{K}$$

Keterangan :

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

K = jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin dipenuhi

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan jenis variabel yang berperan dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dianalisis terkait dengan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan sukarela meliputi :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada penentuan skala, dimensi, atau kapasitas suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan nilai total aset, pendapatan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula investasi modal yang ditanamkan dalam berbagai sektor usaha, semakin mudah mengakses pasar modal, serta memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan kredit dengan nilai besar. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan akan memengaruhi jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, Dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

2. Leverage

Variabel rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam pendanaan asetnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011), rasio leverage direpresentasikan dengan debt to asset ratio, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{hutang}}{\text{ekuitas}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu media untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, serta jumlah cabang yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA ini menggambarkan laba bersih terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* Mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan, karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Jika *Return on Assets* (ROA) meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan, yang pada akhirnya memberikan manfaat lebih besar bagi pemegang saham.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

5. Porsi Saham Publik

Termasuk kedalam proposi kepemilikan publik Merupakan perbandingan jumlah antara saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Saham yang dimiliki oleh masyarakat umum mengacu pada individu-individu di luar lingkup manajemen yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen perusahaan.

$$PSB = \frac{Jumlah\ saham\ publik}{Total\ saham}$$

6. Umur Perusahaan

Menurut Mardiani (2019) saat perusahaan mengalami perkembangan dan akuntan-akuntannya mengalami pembelajaran lebih banyak tentang masalah pertumbuhan perusahaan, mengakibatkan untuk menunda pelaporan laporan keuangan bisa diperkecil. Sehingga, perusahaan mapan yang mempunyai umur

lebih lama memiliki kecenderungan dapat lebih ahli melakukan pengumpulan, pemrosesan serta menghasilkan suatu informasi saat dibutuhkan dikarenakan pengalaman yang menyebabkan mereka dapat semakin tepat waktu untuk melaporkan laporan keuangan.

Menurut Astuti & Erawati (2018) perusahaan yang mempunyai umur lebih lama atau tua mempunyai kecenderungan untuk lebih ahli untuk melaksanakan pengumpulan, pemrosesan serta membuat suatu informasi saat diperlukan, dikarenakan entitas sudah mempunyai pengalaman mumpuni, dengan demikian pelaporan laporan keuangan lebih bisa tepat pada waktunya. Selanjutnya, entitas sudah mempunyai banyak pengalaman berkenaan dengan kendala dan permasalahan terkait cara mengolah informasi, juga cara mengatasinya. Selain itu, perusahaan sudah mengalami berbagai perubahan selama aktivitas operasional perusahaan tersebut berlangsung, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempunyai fleksibilitas didalam mengatasi suatu transformasi yang dapat terjadi. Sehingga, entitas atau perusahaan dapat melakukan penyajian laporan keuangan dengan lebih tepat waktu.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik

Deskriptif Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Statistika deskriptif adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisa data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Gambaran suatu data dapat dilihat dari:

1. Besaran statistik, misal nilai *mean* (rata-rata), Standar deviasi (simpangan baku), variansi, modus dan sebagainya.
2. Grafik dari data

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh dari (Putra Dedi, 2021).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *Descriptive Statistics Explore*, Non Parametrik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Sodarmanto, 2013).

Syarat Normalitas Data yaitu:

1. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari α ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari α ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi (Putra Dedi, 2021).

Syarat menggunakan mode regresi menurut (Gujarati, 2014) sebagai berikut:

1. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas).

2. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi Gejala Multikolinieritas).

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi dan (2) menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas. Statistik yang sering dipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *spearman*, uji *gletser*, uji *park* dan uji *white* (Soedarmanto, 2013). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan (Putra Dedi, 2021) sebagai berikut:

Metode yang sering digunakannya itu metode Gletser Syaratnya yaitu pada kolom *coefecient* :

- a) Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *durbin-watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Putra Dedi, 2021).

Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah:

- a. Apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
- b. Apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka adanya autokorelasi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Model yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ialah, suatu analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara lebih dari 2 peubah bebas (X) dengan peubah penjelas/dependen (Y). Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DISC = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 LIK + \beta_4 PROF + \beta_5 PSB + \beta_6 AGE + \epsilon$$

Keterangan :

DISC = Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

LIK = Likuiditas

PROF = Profitabilitas

PSB = Porsi Saham Publik

AGE = Umur Perusahaan

ϵ = Error

3.6.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi dalam suatu variabel. Salah satu kelemahan utama dalam penggunaan koefisien determinasi adalah kecenderungannya untuk bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Setiap penambahan variabel independen akan meningkatkan nilai R², terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Nilai R² berkisar antara 0 hingga

1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F merupakan metode pengujian statistika yang digunakan untuk mengukur besarnya perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Uji F juga dikenal dengan uji ANOVA (*analysis of variance*), yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier. Tujuan uji F untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan.

Rumus uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji F, dimana F hitung merupakan perbandingan varians antar kelompok dan dalam kelompok, untuk menentukan tingkat signifikan digunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ digunakan. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis nol menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model layak digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

3.6.4 Uji Statistik T

Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dikenal Sebagai t-test. Uji T dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dapat digunakan dalam analisis regresi linier untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018) Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan

5%.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficient. Secara umum pengujian hasil regresi didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria Uji statistik:

1. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.